

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejatinya aktivitas perbankan telah mulai diaplikasikan oleh masyarakat dunia sejak tahun 2000 SM dimana ketika itu kerajaan romawi mewajibkan masyarakatnya menukarkan mata uang romawi yang mana dijadikan sebagai mata uang seluruh wilayah romawi dan konstantinopel. Pertukaran ini dilakukan pada sebuah bangunan yang kemudian hari dikenal dengan istilah *Greek Temple*. Peran bank semakin meluas dan vital ketika dunia memasuki era ekspansi global, saat itu peran bank tidak hanya sebatas tempat pertukaran uang, namun juga berperan bahkan hingga unsur-unsur vital lain seperti penerbitan uang dan pembiayaan perang (Lucifer, 2007).

Setelah selesai masa ekspansi lalu melewati era revolusi industri, dunia memasuki masa modern dimana pada masa ini peran dan fungsi bank semakin luas dan vital. Jika pada era sebelumnya peran bank hanya terasa penting oleh pemerintah, kerajaan, atau sekelompok besar masyarakat, maka pada era ini bank bahkan mampu menysar hingga unsur terkecil dalam struktur masyarakat yaitu individu. Uraian diatas sebenarnya mencoba menjelaskan bahwa keluasan peran perbankan seiring sejalan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat dengan uang dan aktivitas yang berkaitan dengannya.

Ketika perbankan telah sedemikian dalam masuk kedalam struktur kehidupan masyarakat, maka ketika itu perbankan mampu mempengaruhi kondisi sebuah negara dan pemerintahan baik dari sisi kondusifitas dan stabilitasnya melalui sistem keuangan. Namun ketergantungan ini tidak terjadi satu arah, masyarakat dan individu mampu pula mengganggu kondusifitas bank melalui perilaku pembayaran, pendapatan dan lain sebagainya. Demikian

halnya dengan negara yang mampu mempengaruhi kondusifitas bank melalui regulasi atau perekonomian secara keseluruhan, satu hal yang pasti dari hubungan mutualisme ini adalah eksistensi bank sebagai penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran sangat perlu diperhatikan, karena segala perilaku baik masyarakat secara keseluruhan ataupun parsial dan negara yang dapat mengganggu kondusifitas dan stabilitas perbankan akan sangat berpengaruh pada perekonomian melalui sistem keuangan.

Dalam sebuah perekonomian, institusi keuangan memegang peranan penting dalam aktivitas finansial yang mana keseluruhannya mencakup mekanisme pembayaran, persoalan yang menyangkut pasar dan instrumen keuangan, memastikan transparansi didalam pasar keuangan, peran fungsional seperti manajemen dan transfer risiko serta perilaku permintaan dan penawaran dalam pasar keuangan (Masood dan Ashraf, 2012). Didalam sebuah negara bank hadir menjadi sebuah entitas yang memegang peran besar sebagai *financial intermediaries*. Pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh efisiensi *financial intermediation*, bahkan lebih jauh insolvensi perbankan dapat berujung pada sebuah krisis, oleh karena itu profitabilitas bank sebagai nyawa dari eksistensinya sangat berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank sangat penting.

Secara konvensional perbankan mengelola sistemnya menggunakan bunga. Bunga dalam hal ini dijadikan sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan dan produk pinjaman sebagai mana yang dikemukakan oleh Martono (2002). Lebih jelas Kasmir (2002) mengemukakan bahwa bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip Konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh

pinjaman). Praktik bank secara konvensional ini sebenarnya telah lama dipraktikkan oleh masyarakat dunia jauh sebelum berdirinya perbankan pertama didunia.

Islam sebagai agama dengan usia 1406 tahun dan sebagai agama dengan penganut paling banyak didunia melarang praktik bank secara konvensional ini dengan menyebutnya sebagai *riba*. Sebagaimana termaktub dalam Al-quran surah Ali-Imran ayat 130 “hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada allah supaya kamu mendapat keberuntungan”. Atas dalil pengharaman inilah maka kemudian para ulama bersama dengan para ahli keuangan merumuskan sebuah bentuk perbankan yang tidak menggunakan sistem konvensional melainkan menerapkan sistem bagi hasil.

Adanya perbankan syariah membuat adanya dua sistem perbankan yang terdiktomi baik secara defenitif dan interpretatif dalam *mainstream* lembaga penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran. Kedua perbankan ini tentunya memiliki tujuan sama yaitu menghasilkan profit yang tinggi pada *return on investment*. Tujuan ini tidak hanya ditujukan bagi pemilik perusahaan, namun juga kepada depositor. secara global baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah tentunya beroperasi pada sebuah negara yang sama, melayani kelompok masyarakat yang sama, terdampak pada regulasi pemerintah yang sama serta terpengaruh dan dipegaruhi kondisi perekonomian yang sama. Namun karena memiliki sistem yang berbeda secara mutlak, maka akan terjadi pula perbedaan eksistensi antara perbankan syariah dan perbankan konvensional yang pada penelitian ini ditelaah melalui profitabilitas masing masing perbankan.

Dengan pertimbangan sebagaimana telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mengangkat judul **“PENGARUH BANK SPECIFIC AND MACROECONOMIC INDICATOR TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2011-2015”**.

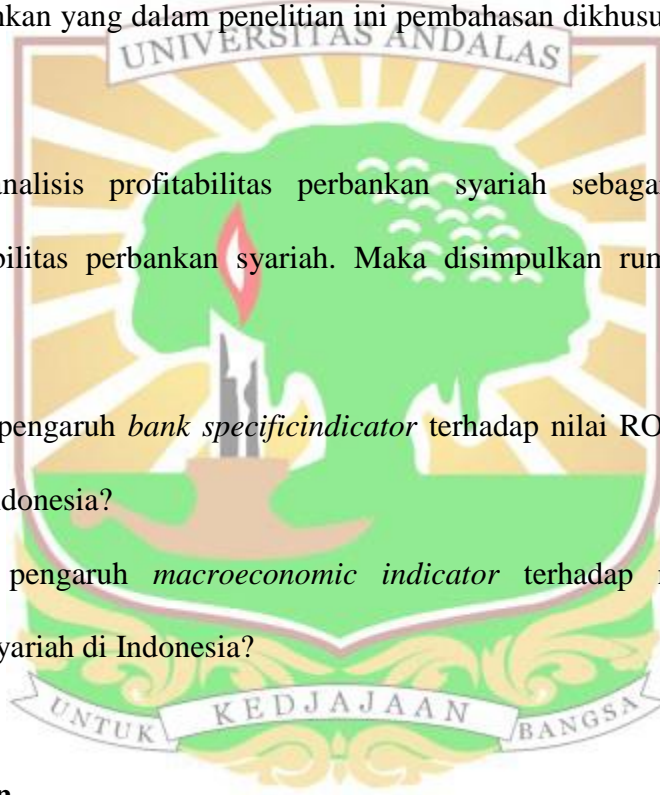


1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana dijelaskan pada latar belakang bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Saat ini di Indonesia terdapat dua jenis perbankan yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan konvensional maupun perbankan syariah sebenarnya secara simultan dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Namun perbedaan sistem antara kedua perbankan tersebut membedakan sejauh mana faktor-faktor itu mempengaruhi perbankan yang dalam penelitian ini pembahasan dikhususkan kepada perbankan syariah.

Dengan menganalisis profitabilitas perbankan syariah sebagai instrumen pengukur kondusifitas dan stabilitas perbankan syariah. Maka disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *bank specific indicator* terhadap nilai ROA dan ROE perbankan syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *macroeconomic indicator* terhadap nilai ROA dan ROE perbankan syariah di Indonesia?



1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *bank specific indicator* terhadap nilai ROA dan ROE perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *macroeconomic indicator* terhadap nilai ROA dan ROE perbankan syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya :

1. Bagi Dunia Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi dunia perbankan khususnya perbankan syariah mengenai pengaruh *bank specific indicator* dan *macroeconomic indicator* terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan dalam hal menambah literatur mengenai pengaruh *bank specific indicator* dan *macroeconomic indicator* terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

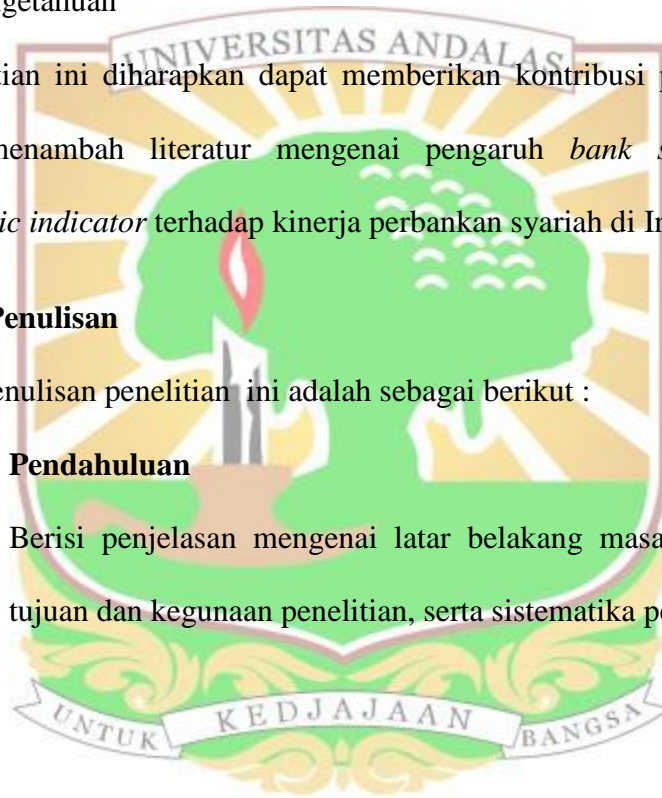
BAB I Pendahuluan

Berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Literatur

Berisi penjelasan mengenai konsep dan teori yang menjadi dasar acuan penelitian serta penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pokok bahasan.

BAB III Metode Penelitian



Berisi penjelasan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV Hasil Dan Analisis

Berisi penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V Penutup

Berisi penjelasan mengenai simpulan, keterbatasan, dan saran.

